

MENGUKUR RENTABILITAS BANK PEMBANGUNAN DAERAH NTB DENGAN PENDEKATAN ROA

Oleh:

Rizky Amelia

Email: 99rizkysaid@gmail.com

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Muhammadiyah Bima

Abstract

One of the assessment component of the bank performance is the assessment on rentability. The assessment on rentability measures the success of a bank in generating profits out of the total allocation assets. Profitability may be measured through four approaches, which one of that is Return of Assets (ROA) approach. This paper analyze the impact of CAR, BOPO, LDR, and NPL on ROA (A case study at BPD NTB in the periode of 2004-2011). This study used Ordinary Least Square Method. The result shows that CAR had a positive but not significant effect on ROA, BOPO had negative but significant effect on ROA, LDR had a positive but not significant effect on ROA and NPL had a negative but not significant on ROA.

Keywords: CAR, BOPO, LDR, NPL, ROA.

Pendahuluan

Perbankan merupakan salah satu komponen inti dari sebuah sistem perekonomian negara mengingat fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yang berperan penting dalam menghubungkan sektor yang defisit dana dengan sektor yang surplus dana¹. Bank menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Industri perbankan di Indonesia mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Sebelum dilakukan deregulasi perbankan pada pertengahan tahun 1983, kegiatan perbankan masih banyak diatur oleh pemerintah dalam hal ini oleh Bank Indonesia, terkait dengan kebijakan tingkat suku bunga bank dan pagu kredit. Akibat dari perkembangan perbankan yang tidak cukup menggembirakan deregulasi perbankan dilakukan untuk mengatasi krisis serta memacu kegiatan perbankan. Pada tahun 1988, paket deregulasi 27 Oktober 1988 terkait dengan

¹Dendawijaya, Lukman 2001. *Manajemen Perbankan*, cetakan pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.

kemudahan untuk mendirikan bank dan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses *financial market* telah menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah (*non performing loan*), hal ini diakibatkan oleh perlombaan antarbank dalam menghimpun dana yang mana dalam prakteknya tidak dilakukan secara hati-hati atau dalam artian prinsip kehati-hatian bank (*prudential banking*) telah diabaikan².

Dalam rangka menjaga bank agar melaksanakan prinsip kehati-hatian, Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina perbankan nasional menetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMELS berdasarkan Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum³. Metode CAMELS mengukur tingkat kesehatan sebuah bank dari beberapa aspek penilaian dimulai dari *Capital* untuk mengukur modal, *Assets* untuk menilai kualitas aktiva, *Management* untuk menilai aspek manajemen, *Earnings* untuk mengukur rasio-rasio *rentabilitas* bank, *Liquidity* untuk mengukur rasio-rasio likuiditas bank, *Sensitivity* untuk mengukur sensitivitas bank terhadap resiko pasar⁴. Aspek penilaian dari sisi *rentabilitas* (*earnings*) mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas (laba) yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mengukur serta menganalisis *rentabilitas* bank dapat digunakan rasio *Return on Asset* (ROA).

Tidak hanya Bank Umum yang memiliki peran penting dalam perekonomian, Bank Pembangunan Daerah (BPD) juga memiliki peran sangat strategis dalam mendorong perekonomian daerah dengan jalan memberikan kredit UMKM. Secara utuh, BPD diharapkan menjadi motor kredit skala kecil dan mikro di daerah masing-masing. Oleh karena itu, sama halnya dengan menjaga kesehatan bank umum, penilaian kinerja BPD dapat dilakukan dari berbagai sisi, salah satunya adalah penilaian dari sisi *rentabilitas* (profitabilitas) dengan menggunakan salah satu pendekatan yang ada yaitu *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan variabel internal bank sebagai variabel bebas, antara lain; *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap rasio ROA.

² Perry Warjiyo, Seri Kebanksentralan No. 6 "Kebijakan Moneter Di Indonesia" Jakarta 2013. Hal 36-39

³ Merupakan penyempurnaan dari Surat Edaran BI No. 26/BPPP/1993 tanggal 29 Mei 1993 yang dikenal dengan metode CAMEL yang merupakan hasil penyempurnaan Surat Edaran No. 23/21/BPPP tanggal 28 Februari 1991 yang kemudian disempurnakan lagi melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997.

⁴Dendawijaya, Lukman 2001. *Manajemen Perbankan*, cetakan pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* pada PT.Bank NTB berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*?

Lembaga Keuangan Perbankan

"Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund/surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan"⁵. Oleh karena itu bank dikatakan sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi. Peran perbankan didalam perekonomian sangat strategis mendukung kelancaran pembayaran dan pembangunan perekonomian. Terdapat dua jenis bank, yaitu: *Pertama*, Bank Umum. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan catatan bahwa bank umum dapat mengkhusus diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian lebih besar kepada kegiatan tertentu. Termaksud didalamnya jenis bank umum adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD). *Kedua*, Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁶

Metode Penilaian Perbankan

Metode CAMELS mengukur tingkat kesehatan sebuah bank dari beberapa aspek penilaian yaitu: *Capital* untuk mengukur rasio kecukupan modal bank, *Assets* untuk menilai rasio-rasio kualitas aktiva, *Management* untuk menilai kualitas manajemen, *Earnings* untuk mengukur rasio-rasio *rentabilitas* bank, *Liquidity* untuk mengukur rasio-rasio liquiditas bank, *Sensitivity* untuk mengukur sensitivitas bank terhadap resiko pasar. Para analis kredit di bank-bank pada umumnya memfokuskan penilaian terhadap 12 jenis ratio atau paling tidak meliputi 4 jenis ratio sebagai berikut⁷

1. Rasio *Liquiditas*
2. Rasio *Solvabilitas*
3. Rasio *Aktivitas*

⁵ Undang-Undang perbankan No.10 tahun1998 pasal 1

⁶ Dendawijaya, Lukman 2001. *Manajemen Perbankan*, cetakan pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.

⁷ Ibid.

4. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Analisis rasio *liquiditas* adalah analisis terhadap kemampuan manajemen bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Analisis *solvabilitas* adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank, sedangkan analisis aktivitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi kegiatan operasional bank dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Analisis rasio *rentabilitas* bank adalah untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan *profitabilitas* yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam perhitungannya rasio-rasio *rentabilitas* ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan rugi laba bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisis rasio *rentabilitas* suatu bank antara lain sebagai berikut: ⁸

1. *Return On Asset* (ROA)
2. *Return On Equity* (ROE)
3. Rasio biaya operasional
4. *Net Profit Margin*.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang mulai berlaku pada tahun 1992, standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5 persen, tetapi untuk tahun 2011 mulai berlaku ketentuan ROA pada BPD minimal 2,5 persen dalam rangka menuju *BPD Regional Champion* (BPC) . Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Perhitungan ROA terdiri dari :

1. Menghitung *Earning Before Tax* (EBT) laba perusahaan (bank) sebelum dikurangi pajak.
2. Menghitung keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh bank yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :⁹

⁸Dendawijaya, Lukman 2001. *Manajemen Perbankan*, cetakan pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta..

⁹ Dendawijaya, Lukman 2001. *Manajemen Perbankan*, cetakan pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.hal 146

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang atau menghasilkan resiko¹⁰. Modal bank terdiri dari dua komponen yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi. Kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko masing-masing aktiva. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan risiko. Berikut rumus perhitungan CAR :¹¹

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Pendapatan Operasional Pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci bersumber dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing dan pendapatan lainnya. Yang dimasukkan ke pos biaya operasional adalah semua biaya yang terhubung langsung dengan kegiatan usaha bank yaitu biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien kinerja bank tersebut dalam

¹⁰ *Ibid.*, hal.121

¹¹ *Ibid.*, hal. 121

mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya operasional maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.¹²

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan atau kredit bermasalah merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur¹³. NPL merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank, salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga penghubung (*intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank mengklasifikasikan aset produktif tidak bermasalah sebagai "Lancar" dan "Dalam Perhatian Khusus". Sedangkan aset produktif yang bermasalah (*non-performing*) diklasifikasikan kedalam 3 kategori yaitu Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet¹⁴. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:¹⁵

$$\text{NPL} = \frac{\text{jumlah kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposito Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid (*illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan¹⁶. LDR

¹²Dendawijaya, Lukman 2001. *Manajemen Perbankan*, cetakan pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.

¹³ *Ibid*

¹⁴ Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang penilaian kualitas aset Bank Umum.

¹⁵ Dendawijaya, Lukman 2001. *Manajemen Perbankan*, cetakan pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta

¹⁶ Latumaerissa R. Julius. 1999. *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*, cetakan pertama. Bumi Aksara. Jakarta.

disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit¹⁷.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

- Hipotesis 1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan, LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada Bank NTB.
- Hipotesis 2. BOPO (*biaya operasional dan pendapatan Operasional*) dan, NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*) pada Bank NTB.
- Hipotesis 3. CAR, BOPO, LDR, NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank NTB.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat yaitu PT. Bank NTB. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi dokumenter dengan pengumpulan data keuangan hasil publikasi dari website resmi Bank NTB. Data diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk *Annual report* dan *financial report* mulai dari tahun 2004 sampai tahun 2011. Teknik analisis data dengan menggunakan Metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Ordinary Least Square (OLS)

Estimasi model parameter β_0 dan β_1 regresi linear berganda digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS sebagai pencari suatu garis lurus yang melewati sekumpulan titik pasangan observasi (variabel terikat; Y dan variabel penjelas; X)¹⁸. Regresi linear berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan maupun dalam telaah ilmiah. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

¹⁷ Dendawijaya, Lukman 2001. *Manajemen Perbankan*, cetakan pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta

¹⁸ Moch Doddy Ariefianto "Ekonometrika; Esensi dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews" Jakarta, Penerbit Erlangga.

Keterangan :

Y = variabel dependen *Return On Asset (ROA)*

Bo = konstanta

$b_1 - b_4$ = koefisien regresi variabel independen

X_1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X_2 = *Non Performing loan (NPL)*

X_3 = *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

X_4 = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

μ = Residual

Hasil dan Pembahasan

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini juga dilakukan untuk membuktikan bahwa koefisien regresi variabel X_1 (CAR), X_2 (BOPO), X_3 (LDR) dan X_4 (NPL) berpengaruh secara statistik signifikan atau tidak terhadap Y (ROA). Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil estimasi persamaan pertama disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5 : Hasil Estimasi Uji Parsial Pada Bank NTB
Periode 2004-2011**

Variabel	Nilai hitung	t	Prob.
Constanta	1.028774		0,3793
CAR	0,868151		0,4492
BOPO	-1,593093		0,2094
LDR	0,800700		0,4818
NPL	-1,409740		0,2534

Sumber : Data Sekunder Diolah

Nilai t hitung pada masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut : CAR sebesar 0,868151, BOPO sebesar -1,593093, LDR sebesar 0,800700 dan NPL sebesar -1,409740. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel pada level signifikan (α) = 5%, df (n-k) = 11 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,201 maka dapat disimpulkan semua variabel bebas dalam penelitian ini yakni CAR, BOPO, LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA (profitabilitas) Bank NTB (t hitung > t tabel). Besarnya nilai t hitung pada konstanta dari pengujian diatas adalah 1.028774 artinya bahwa tanpa ada perubahan dari CAR, BOPO, LDR dan NPL maka ROA (profitabilitas) pada Bank NTB sebesar 1.028774.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah terjadi pengaruh yang signifikan dari variabel bebas secara bersama-

sama terhadap variabel terikat. Dalam pengujian secara simultan digunakan uji F, dan berdasarkan hasil estimasi pengujian pada Bank NTB diperoleh nilai F hitung yaitu sebesar 4,950037 sedangkan nilai F tabel pada level signifikan (α) = 5% ; df (k-1,n-k : 4,11) adalah sebesar 3,36 maka dapat disimpulkan nilai F hitung > F tabel (4,950037 > 3,36) artinya variabel independen (CAR, BOPO, LDR dan NPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA) pada Bank NTB.

Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah mencerminkan *goodness of fit* yaitu seberapa besar pengaruh dari semua variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable). Nilai R antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R \leq 1$), apabila nilai R mendekati 1 maka estimasi yang dilakukan mendekati keadaan sebenarnya. Dari hasil estimasi pengujian pada Bank NTB diperoleh nilai koefisien determinasi *adjusted* (R²) adalah sebesar 0,692984 artinya sebesar 62,3% variasi variabel CAR, BOPO, LDR, dan NPL mampu menjelaskan variabel ROA dan sisanya sebesar 37,7% dijelaskan oleh variabel lain.

Interpretasi Tanda dan Besaran Hasil Estimasi Pada Bank NTB

Estimasi persamaan metode OLS pada Bank NTB :

$$\text{ROA} = 11,78972 + 0,226799\text{CAR} - 0,155093\text{BOPO} + 0,007035\text{LDR} - 0,916859\text{NPL} + e_i$$

Dimana tanda dari persamaan di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. b₀ = positif/+ (konstanta)

Berdasarkan hasil estimasi data maka diperoleh tanda koefisien untuk konstanta adalah positif, dapat diartikan apabila nilai CAR, BOPO, LDR dan NPL diasumsikan tetap (*ceteris paribus*) maka ROA (profitabilitas) pada Bank NTB akan tetap naik. Nilai konstanta pada Bank NTB adalah 11,78972 dapat diartikan apabila semua variabel bebas yaitu CAR, BOPO, LDR dan NPL diasumsikan tetap (*ceteris paribus*) maka ROA (profitabilitas) pada Bank NTB akan naik sebesar Rp.11.789.720.

2. b₁ = positif/+ (CAR)

Tanda koefisien CAR adalah positif (+). Artinya hubungan antara CAR dan ROA adalah positif atau searah. Jika terjadi kenaikan kenaikan nilai terhadap CAR maka nilai ROA akan meningkat juga. Makna dari nilai koefisien CAR sebesar 0,226799 adalah jika terjadi kenaikan pada CAR sebesar 1 persen maka akan diikuti oleh kenaikan terhadap ROA sebesar 22,6799 persen atau sebesar Rp.226.799 juta dengan asumsi variabel lain BOPO, LDR dan NPL tetap (*ceteris paribus*).

CAR dapat berpengaruh positif terhadap ROA karena CAR merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh sebuah bank, jika

terjadi kerugian maka modal inti yang dimiliki bank akan digunakan untuk menutupi kerugian tersebut. Jika modal inti bank jumlahnya meningkat maka kemampuan bank dalam mengcover/menunjang aktiva yang mengandung resiko seperti kredit, penyertaan, surat berharga dan lainnya, semakin lebih baik sehingga tidak akan mengurangi perolehan pendapatan operasional.

3. $b_2 = \text{negatif/- (BOPO)}$

Tanda koefisien untuk BOPO adalah negatif (-). Artinya BOPO berpengaruh negatif/tidak searah terhadap ROA. Jika terjadi kenaikan terhadap BOPO maka akan menyebabkan nilai ROA menurun. Makna dari besaran nilai koefisien 0,155093 BOPO adalah Jika terjadi kenaikan terhadap BOPO sebesar 1 persen justru akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar 15,5093 persen atau sebesar Rp.155.093 juta dengan asumsi variabel lain CAR, LDR dan NPL adalah tetap (*ceteris paribus*).

BOPO dapat berpengaruh negatif terhadap ROA karena BOPO merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, artinya jika biaya operasional (pengeluaran operasional) meningkat maka dapat mengurangi pendapatan operasional bank, karena biaya operasional dibiayai dari pendapatan operasional, dengan demikian apabila biaya operasional meningkat maka akan mengurangi perolehan laba/keuntungan dari kegiatan operasional bank.

4. $b_3 = \text{positif/+ (LDR)}$

Tanda koefisien untuk LDR adalah positif (+). Artinya LDR berpengaruh positif/searah terhadap ROA. Jika nilai LDR meningkat maka ROA akan ikut meningkat. Besarnya kenaikan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien LDR yaitu sebesar 0,007035. Artinya jika terjadi kenaikan pada LDR sebesar 1 persen maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,007035 persen atau sebesar Rp.7.035 juta dengan asumsi variabel lain CAR, BOPO, NPL dianggap tetap (*ceteris paribus*).

LDR dapat berpengaruh positif terhadap ROA karena LDR merupakan rasio yang menunjukkan jumlah kredit yang disalurkan dari jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan dananya (menyalurkan kredit) dalam jumlah besar. Kegiatan penyaluran kredit ini dapat memberikan keuntungan bagi bank atas bunga yang dibebankan kepada nasabah. Sehingga LDR dapat berpengaruh positif terhadap ROA (profitabilitas).

5. $b_4 = \text{negatif/- (NPL)}$

Dari hasil estimasi data diperoleh tanda koefisien untuk NPL adalah negatif (-). Artinya NPL berpengaruh negatif/tidak searah terhadap ROA. Jika terjadi kenaikan pada NPL maka ROA akan menurun. Besarnya penurunan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien NPL sebesar -0,916859. Jika terjadi kenaikan NPL sebesar 1

persen maka akan menurunkan ROA sebesar 91,6859 persen atau sebesar Rp.916.859 juta.

NPL merupakan rasio yang menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari seluruh kredit yang disalurkan. Jika NPL (kredit bermasalah) meningkat maka keuntungan bank akan berkurang justru yang terjadi adalah bank mengalami kerugian akibat dari dana yang disalurkan dalam bentuk kredit tidak dapat kembali sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Kesimpulan

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank NTB
2. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank NTB
3. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank NTB
4. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank NTB.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Faisal M. 2003. *Manajemen perbankan (teknik analisis kinerja keuangan bank)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Annual Report Bank NTB tahun 2007. 2012: Bank NTB / www.bankntb.co.id/media.php?menu=annualreportNTB_06.pdf
- Annual Report Bank NTB tahun 2008. 2012 : Bank NTB / http://bankntb.co.id/files/AnnualReportNTB_08.pdf
- Annual Report Bank NTB tahun 2009. 2012 : Bank NTB / http://bankntb.co.id/files/AnnualReportNTB_09.pdf
- Annual Report Bank NTB tahun 2010. 2012 : Bank NTB / <http://bankntb.co.id/files/AnnualReportNTB2010.pdf>
- Annual Report Bank NTB tahun 2011. 2012 : Bank NTB / http://bankntb.co.id/files/AnnualReportNTB_11.pdf
- Dendawijaya, Lukman 2001. *Manajemen Perbankan*, cetakan pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Djohan, Warman 2000. *Kredit bank*. PT.Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Doddy, Moch Ariefianto, 2012. *"Ekonometrika; Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews"* Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hadad, M.D., Santoso, W., dan Dwityapoetra, S.B. 2003. *Studi Biaya Intermediasi Beberapa Bank Besar di Indonesia : Apakah Bunga Kredit Bank Umum Overpriced?*. Kertas Kerja Bank Indonesia.

- Oktober. Hannan, T.H. dan Berger, A. 1991. *The Rigidity of Prices*.
- Hasibuan, S.P. Malayu. 1997. *Manajemen Perbankan Dasar dan Kunci Keberhasilan Perekonomian*, cetakan keempat. Toko Gunung Agung. Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi pertama. Kencana, Jakarta.
- Latumaerissa R. Julius. 1999. *Mengenal Aspek-aspek Operasi Bank Umum*, cetakan pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mudrajat Kuncoro, Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Natsir M. 2012. *Analisis Tingkat Liquiditas Pada Bank Pembangunan Daerah (Studi kasus BPD Sulselbar, BPD sulut, BPD Sumut, BPD Riau, BPD DKI, BPD Jabar, BPD Jatim, BPD Bali, BPD Kaltim, BPD Kalbar, BPD Papua)*. Univ Diponegoro Semarang.
- Pohan, Aulia 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*, edisi pertama. Rajagrafindopersada. Jakarta.
- Purwana, Edward G. 2009. *Analisis Pengaruh CAR, LDR, Size, BOPO Terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Pada Bank Domestik Dan Pada Bank Asing Periode Januari 2003-Desember 2007)*. Univ Diponegoro Semarang.
- Restiyana. 2011. *Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia periode 2006-2011)*. Univ Diponegoro Semarang.
- Sari, Kartika Dewi. 2008. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-indonesia Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas, CAR, Dan LDR Selama Tahun 2002-2006*. Univ Mataram
- Santoso, Singgih. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Subagyo, Sri Fatmawati, Rudi Badrudin, Astuti Purnamawati, Algifari 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Terbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Syamri, Faizal. 2006. *Analisis Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Saat Berlakunya Undang-Undang Otonomi Daerah. "Jurnal", Tepak Manajerial Magister Manajemen*. UNRI, Vol.5, No.5, pp 48-67. Available from : [http//: .](http://:) (accessed 16 Desember 2012).